

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU REMAJA TERHADAP ABORTUS PROVOCATUS DI SMA NEGERI 1 SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU

Tika Fatikhah¹, Santosa²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Aborsi menjadi salah satu masalah yang serius dan belum dapat terselesaikan, bagi kalangan ibu dan para remaja serta para mahasiswa. Dilihat dari tingginya angka aborsi yang meningkat dari tahun ke tahun. Sementara masa remaja secara global berlangsung antara usia 13 sampai 21 tahun sedangkan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta seksual berlangsung sekitar usia 12 tahun.

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa-siswi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data *cross sectional*. Yang dijadikan sampel adalah 106 responden, dengan kriteria penilaian dari pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap abortus provocatus. Berdasarkan pemberian kuesioner yang harus diisi oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 responden (61,32%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap abortus provocatus, dan sejumlah 81 responden (76,41%) memiliki sikap peduli terhadap abortus provocatus, sementara 99 responden (93,40%) memiliki perilaku seksual beresiko rendah terhadap abortus provocatus.

Kesimpulan : Bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu memiliki pengetahuan yang baik terhadap abortus provocatus, dan sikap menjauhi terhadap abortus provocatus, serta perilaku religius sehingga dapat menghindari abortus provocatus.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, perilaku, abortus provocatus

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE, THE ATTITUDE AND THE BEHAVIOR OF THE STUDENTS AT SMA NEGERI 1 SLIYEG, INDRAMAYU REGENCY

Background : Abortion became one of the serious problems and hadn't been solved for the woman, the teenagers and the collegeans. Based on the high rate of abortion from year to year, it was increased. Wheres the adolescence was about thirteen up to twenty one years old and at the same time, the physical growth and the sexuality grew up too.

Objective : To know the description of the knowledge, the attitude and the behavior of the students at SMA Negeri 1 Sliyeg, Indramayu regency.

Method : This research was the descriptive study research which used the cross sectional data accumulation. The sample was 106 respondents, taken from the assessment criteria of the knowledge, the attitude and the behavior toward the provocatus abortion.

Result : The research showed that 64 respondents (61,32%) understood well about the provocatus abortion and 81 respondents (76,41%) paid attention to it. While 99 respondents (93,44%) had the low risk sexual behavior of it.

Conclusion : The students at SMA Negeri 1 Sliyeg, Indramayu regency had the good comprehension to the provocatus abortion and was eager to avoid it due to the religious behavior.

Keyword : The knowledge, the attitude, the behavior, and the provocatus abortion.

PENDAHULUAN

Aborsi menjadi salah satu masalah yang cukup serius dan belum bisa ditangani, bagi kalangan ibu maupun para remaja serta bagi para mahasiswa. Dilihat dari tingginya angka aborsi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Masa remaja secara global berlangsung antara usia 13 sampai dengan 21 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan seksual berlangsung sekitar usia 12 tahun.

Frekuensi terjadinya aborsi sangat sulit dihitung secara akurat, karena aborsi buatan sangat sering terjadi tanpa dilaporkan, kecuali jika terjadi komplikasi, sehingga perlu perawatan di Rumah Sakit. Akan tetapi, berdasarkan perkiraan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ada sekitar 2.000.000 kasus aborsi yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Dan dari 400 ribu kasus aborsi yang terjadi di Jawa Barat setiap tahun, separuhnya dilakukan oleh remaja.¹

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sejak tahun 2006, sebanyak 62,7 persen remaja SMP tidak perawan dan 21,2 persen remaja mengaku pernah aborsi. Perilaku seks bebas pada remaja tersebar di kota dan desa pada tingkat ekonomi kaya dan miskin.²

Berdasarkan latar belakang inilah penulis mengadakan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Mengenai Abortus Provocatus di SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”. Penulis ingin mengetahui secara langsung gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja SMA, yakni di SMA Negeri 1 Sliyeg kabupaten Indramayu, yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2013.

METODE

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian studi deskriptif dengan metode pengumpulan data secara *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sliyeg kabupaten Indramayupada bulan Nopember 2013. Responden dipilih dengan *random sampling*.

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang telah diisi oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Sliyeg kabupaten Indramayu. Kemudian data kuesioner di kumpulkan, lalu dinilai dari pengetahuan, sikap dan perilaku.

Didapatkan 106 responden sebagai sampel penelitian, dengan kriteria inklusi siswa-siswi SMA Negeri 1 Sliyeg kabupaten Indramayu, bersedia untuk menjadi sampel penelitian, mengisi inform consent dengan benar, dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang tidak hadir saat pengambilan sampel.

HASIL

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan atau Pengertian Istilah Aborsi

No.	Faktor Lingkungan	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Mendengar tentang aborsi	Ya	103	97,17
		Tidak	3	2,83
		Total	106	100,00
2.	Sumber informasi	Dari televisi	93	87,74
		Dari radio	2	1,89
		Dari buku-buku	8	7,56
		Dari majalah	2	1,89
		Dari Koran	2	1,89
		Dari internet	21	19,81
3.	Mencari tahu sendiri	Ya	30	28,30
		Tidak	76	71,70
		Total	106	100,00
4.	Sumber informasi	Dari televisi	28	26,41
		Dari radio	2	1,89
		Dari buku-buku	3	2,83
		Dari majalah	0	0
		Dari Koran	4	3,77
		Dari internet	26	24,53
5.	Diskusi dengan keluarga	Ibu	7	6,60
		Ayah	0	0
		Saudara	9	8,49
		pria/wanita		

		Tidak pernah	90	84,91
		Total	106	100,00
6.	Diskusi dengan teman	Pernah	42	39,62
		Tidak pernah	64	60,38
		Total	106	100,00
7.	Di sekolah	Pernah	46	43,40
		Tidak pernah	60	56,60
		Total	106	100,00
8.	Diskusi dengan guru	Pernah	26	24,53
		Tidak pernah	80	75,47
		Total	106	100,00

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Pertanyaan Tentang Aborsi

No.	Pertanyaan	Jawaban/penilaian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Apakah aborsi itu?	Baik	56	52,83
		Sedang	30	28,30
		Kurang	20	18,87
		Total	106	100,00
2.	Pandangan agama terhadap perilaku aborsi	Baik	106	100,00
		Sedang	0	0
		Kurang	0	0
		Total	106	100,00
3.	Pandangan adat istiadat terhadap perilaku aborsi	Baik	59	55,66
		Sedang	17	16,04
		Kurang	30	28,30
		Total	106	100,00

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Aborsi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jenis-jenis aborsi	Aborsi spontan	5	4,72
		Aborsi buatan medis	8	7,55
		Aborsi buatan kriminalitas	9	8,49
		Semua salah	0	0
		Semua benar	54	50,94
		Tidak menjawab	30	28,30
		Total	106	100,00
2.	Aborsi yang dilakukan dengan sengaja dengan alasan kesehatan	Aborsi spontan	21	19,81
		Aborsi buatan medis	66	62,26
		Aborsi buatan kriminalitas	6	5,66
		Aborsi komplit	0	0
		Aborsi tidak komplit	8	7,55
		Tidak menjawab	5	4,72
		Total	106	100,00
3.	Aborsi yang dilakukan dengan sengaja tanpa alasan kesehatan	Aborsi spontan	20	18,87
		Aborsi buatan medis	2	1,89
		Aborsi buatan kriminalitas	72	67,92
		Aborsi komplit	0	0
		Aborsi tidak komplit	0	0
		Tidak menjawab	12	11,32
		Total	106	100,00
4.	Aborsi dengan alasan medis dapat dilakukan oleh	Dukun aborsi	2	1,89
		Perawat	1	0,94
		Bidan	10	9,43
		Dokter umum	1	0,94
		Dokter spesialis kandungan	85	80,19
		Tidak menjawab	7	6,61
		Total	106	100,00
5.	Beberapa alasan untuk melakukan aborsi	Karena mengganggu karir	1	0,94
		Karena tidak mempunyai suami	21	19,81
		Karena faktor ekonomi	2	1,89
		Calon ibu terlampau muda	76	71,70

		Semua benar	4	3,77
		Tidak menjawab	106	100,00
		Total		
6.	Penyebab aborsi yang sering dilakukan remaja	Belum menikah	6	5,66
		Pasangan tidak mau bertanggung jawab	14	13,21
		Kehamilan tidak diinginkan	4	3,77
		Semua salah	0	0
		Semua benar	80	75,47
		Tidak menjawab	2	1,89
		Total	106	100,00
7.	Tindakan-tindakan untuk melakukan aborsi	Pemijatan/pengurutan perut bagian bawah	6	5,66
		Penggunaan ramuan jamu	0	0
		Penggunaan obat-obatan	1	0,94
		Semua salah	0	0
		Semua benar	91	85,85
		Tidak menjawab	8	7,55
		Total	106	100,00
8.	Dampak psikologis bagi seseorang yang telah melakukan aborsi	Stres	1	0,94
		Depresi	2	1,89
		Perasaan bersalah	4	3,77
		Ketegangan mental	7	6,61
		Semua benar	83	78,30
		Tidak menjawab	9	8,49
		Total	106	100,00
9.	Seseorang yang sengaja melakukan aborsi menurut hukum Indonesia	Hukum masyarakat	8	7,55
		Hukum adat	3	2,83
		Hukum agama	48	45,28
		Hukum pidana	41	38,68
		Hukum perdata	2	1,89
		Tidak menjawab	4	3,77
		Total	106	100,00

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Pribadi Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Apakah sekarang mempunyai seorang pacar?	Ya	55	51,89
		Tidak	51	48,11
		Total	106	100,00
2.	Pernah melakukan apa saja dengan pacar	Ngobrol	48	45,28
		Pegangan tangan	22	20,75
		Berpelukan	7	6,61
		Berciuman pipi	2	1,89
		Berciuman mulut	1	0,94
		Berciuman leher	1	0,94
		Meraba buah dada/alat kelamin	1	0,94
		Hubungan seksual	0	0
		Nonton	9	8,49
		Jalan-jalan di tempat sepi	3	2,83
		3.	Pernah melakukan apa saja dengan lawan jenis	Ngobrol
Pegangan tangan	22			20,75
Berpelukan	6			5,66
Berciuman pipi	3			2,83
Berciuman mulut	0			0
Berciuman leher	0			0
Meraba buah dada/alat kelamin	0			0
Hubungan seksual	0			0
Nonton	16			15,09
Jalan-jalan di tempat sepi	2			0,94

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Aborsi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jika anda umpama hamil di luar nikah sebaiknya lapor orangtua	Setuju	86	81,13
		Ragu-ragu	16	15,10
		Tidak setuju	4	3,77
		Total	106	100,00

2.	Jika anda umpama hamil di luar nikah sebaiknya lapor guru	Setuju	9	8,49
		Ragu-ragu	58	54,72
		Tidak setuju	39	36,79
		Total	106	100,00
3.	Hamil di luar nikah sebaiknya diakhiri dengan aborsi	Setuju	2	1,89
		Ragu-ragu	5	4,72
		Tidak setuju	99	93,39
		Total	106	100,00
4.	Bila remaja belum menikah dan mengalami kehamilan, boleh melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilan	Setuju	4	3,77
		Ragu-ragu	10	9,44
		Tidak setuju	92	86,79
		Total	106	100,00
5.	Salah seorang sahabat anda mengalami kehamilan di luar nikah, ingin mengakhiri kehamilannya dengan aborsi	Setuju	3	2,83
		Ragu-ragu	15	14,15
		Tidak setuju	88	83,02
		Total	106	100,00
6.	Jika kakak/adik perempuan anda dihamili oleh pacarnya dan ingin melakukan aborsi	Setuju	2	1,89
		Ragu-ragu	7	6,60
		Tidak setuju	97	91,51
		Total	106	100,00
7.	Bila anda (wanita) mengalami kehamilan oleh pacar, maka untuk mengakhiri kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat	Setuju	3	2,83
		Ragu-ragu	9	8,49
		Tidak setuju	94	88,68
		Total	106	100,00
8.	Bila anda (pria) mempunyai pacar yang sedang hamil oleh perbuatan anda berdua, maka untuk mengakhiri kehamilan, aborsi adalah tindakan yang tepat	Setuju	9	8,49
		Ragu-ragu	12	11,32
		Tidak setuju	85	80,19
		Total	106	100,00
9.	Aborsi adalah tindakan yang tepat untuk mengakhiri kehamilan di luar pernikahan	Setuju	5	4,72
		Ragu-ragu	13	12,26
		Tidak setuju	88	83,02
		Total	106	100,00

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan, sikap, serta perilaku. Hanya dipaparkan mengenai sebaran karakteristik responden dan gambaran pengetahuan, sikap, serta perilaku. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang *Abortus provocatus* melalui kuesioner.

Karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, agama, jurusan kelas, tingkat kelas, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi tentang aborsi.

Karakteristik berdasarkan umur dan tingkat kelas terhadap pengetahuan, sikap, serta perilaku terhadap aborsi, umumnya pada usia 16-19 tahun atau kelas XI (Sebelas) dan XII (Duabelas) mempunyai pengetahuan yang baik tentang aborsi, namun sikap dan perilaku yang cukup beresiko mengarah ke aborsi karena mereka sudah mengerti pergaulan bebas atau seks bebas. Sedangkan dengan usia muda atau kelas X (Sepuluh) biasanya lebih mudah menerima suatu informasi sebagai penambah pengetahuan.

Dengan pendidikan tinggi diharapkan seseorang mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Terutama untuk orang tua agar bisa membimbing dan memberi penjelasan tentang pengetahuan aborsi kepada anaknya.

Sumber informasi sangat berperan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Biasanya pada usia remaja cenderung penasaran terhadap hal-hal baru untuk mencoba melakukan perilaku-perilaku yang bisa menjerumus ke sikap dan perilaku aborsi.

Dalam penelitian ini, hasil responden terhadap pengetahuan tentang aborsi baik. Dengan hasil jawaban benar 9 atau lebih butir pertanyaan yaitu sebanyak 65 responden dari 106 responden (61,32%) dengan kategori baik, untuk kategori sedang yang menjawab 7-9 butir pertanyaan benar yaitu sebanyak 18 responden (16,98%) kategori sedang, untuk kategori kurang dengan menjawab kurang dari 7 butir pertanyaan sebanyak 23 responden (21,70%).

Responden yang berperilaku dengan kategori baik sebanyak 81 responden (76,41%) dengan hasil benar 7 atau lebih butir pertanyaan, kategori sedang sebanyak 20 responden (18,87%) dengan hasil benar 5-7 butir pertanyaan, sedangkan perilaku dengan kategori buruk sebanyak 5 responden (4,72%) dengan hasil benar kurang dari 5 butir pertanyaan.

Hasil responden terhadap perilaku aborsi dengan kategori resiko rendah apabila responden melakukan kegiatan seperti ngobrol, nonton, jalan berdua, pegangan tangan, dan berciuman pipi, sebanyak 99 responden (93,40%). Sedangkan kategori resiko tinggi apabila responden melakukan kegiatan seperti berpelukan, berciuman mulut, berciuman leher, meraba buah dada/alat kelamin dan hubungan seksual, sebanyak 7 responden (6,60%). Dari hasil-hasil tersebut, dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang, maka beresiko tinggi untuk melakukan aborsi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* atau desain potong lintang yang hanya menggambarkan variabel yang diteliti, pada waktu yang sama serta tidak dilihat adanya hubungan sebab akibat.
2. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari siswa-siswi kelas X IPS, XI IPA, XII IPA dan XII IPS, sehingga kurang mewakili suatu populasi terjangkau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengisian kuesioner siswa di SMA Negeri 1 Sliyeg dapat diungkapkan bahwa karakteristik siswanya terhadap abortus provocatus hanya beberapa saja yang pernah mendengar istilah aborsi, itu pun diperoleh dari televisi dan internet bahwa mereka tidak pernah berdiskusi tentang aborsi dengan keluarganya seperti ibu, ayah, saudara pria atau saudara perempuannya bahkan dengan teman sebaya apalagi dengan gurunya.

Adapun gambaran pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Sliyeg minim (61,32%) terhadap abortus provocatus apalagi pengetahuan tentang aborsi, jenis-jenis aborsi, alasan aborsi, aborsi medis, penyebab aborsi, tindakan aborsi, dampak psikologis serta hukum aborsi di Indonesia.

Sementara sikap siswa SMA Negeri 1 Sliyeg terhadap abortus provocatus sekitar (76,41%) tidak setuju terhadap hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Sedangkan perilaku siswa SMA Negeri 1 Sliyeg yang mempunyai pacar yang dilakukan dengan pacarnya adalah ngobrol, pegangan tangan, nonton, jalan-jalan, serta berkomunikasi via ponsel sekitar 93,40%.

Saran

Diharapkan siswa-siswi diberikan pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan masalah aborsi di SMA oleh guru atau berdiskusi dengan teman sebayanya, baik dalam hal agama, hukum, adat maupun kesehatan; orang tua membimbing lebih anaknya agar berperilaku dan bersikap baik terhadap masalah aborsi; serta diharapkan siswa-siswi lebih menjaga perilaku dan sikapnya setelah mengetahui resiko aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. bkkbn.go.id (diakses pada tanggal 13 Maret 2013)
2. metrotvnews.com (diakses pada tanggal 1 Maret 2013)
3. indramayukab.bps.go.id (diakses pada tanggal 30 Juni 2014)
4. Sulaiman, Sastrawinata. Et al. 2004. *Obstetri Patologi*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
5. Abortus oleh dr. Santosa, Sp.F, MH.Kes (slide kuliah)
6. www.abortus.org (diakses pada tanggal 14 Februari 2013)
7. Website bagian obgin FKUH (diakses pada tanggal 28 Februari 2013)
8. Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Edisi 2. Jilid 1. Jakarta: EGC.
9. Aborsi-pengertian, jenis dan tinjauan hokum. Artikel kedokteran 2010.
10. Moeljatno. 2009. *KUHP=Kitab Undang-undang Hukum Pidana*. Cetakan 28. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Budiyanto A, dkk. *Ilmu Kedokteran Forensik*. Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
12. Idries AM. 1997. *Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
13. Jusuf Hanafiah, Amri Amir. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan*. Edisi Keempat.
14. Dachlan, Yustina, Rahman. dkk. 2001. *Kamus Istilah Medis*. Surabaya: Arkola.
15. Dahlan, M. Sopiudin. 2011. *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Medika.
16. Fadlun, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
17. repository.usu.ac.id (di akses pada tanggal 7 Februari 2013)
18. repository.gunadarma.ac.id (di akses pada tanggal 7 Februari 2013)